

**Pengenalan Jenis-Jenis Kredit Guna Menambahkan Literasi Keuangan
Pada Karyawan Taman Wisata Wana Griya, Cogreg, Kec. Parung, Kab. Bogor**

¹Ayu Puspa Lestiyadi, ²Tutri Indraswari, ³Kartika Sari Dewi

Doesen Universitas Pamulang,
dosen02505@unpam.ac.id, dosen02446@unpam.ac.id, dosen02506@unpam.ac.id

Abstrak

Tujuan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pengenalan tentang jenis-jenis kredit guna menambah literasi keuangan pada karyawan Taman Wisata Wana Griya Cogreg, Kec. Parung, Kab. Bogor. Metode dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang digunakan adalah pemaparan materi. Teknik dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang digunakan adalah curah pendapat dan diskusi dengan jumlah peserta 20 (dua puluh) karyawan di ruang serbaguna Taman Wisata Wana Griya. Adapun luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa satu artikel ilmiah yang dipublikasikan melalui Jurnal Padma Pengabdian Dharma Masyarakat Universitas Pamulang, serta peningkatan kesadaran tentang pentingnya menambah literasi keuangan, dan sikap bijak dan sadar pada karyawan Taman Wisata Wana Griya dan pada umumnya dalam memanfaatkan fasilitas kredit agar tidak terlilit hutang.

Kata Kunci: Pengenalan, Kredit, Literasi Keuangan

Abstract

The aim of this community outreach activity is to provide an introduction to the types of credit in order to increase financial literacy among employees at Wana Griya Cogreg Tourism Park, Kec. Parung, Kab. Bogor. The method used in carrying out community service activities is material presentation. The technique used in implementing community service activities is brainstorming and discussion with 20 (twenty) employees participating in the multipurpose room of the Wana Griya Tourism Park. The output of this community service activity is in the form of a scientific article published in the Padma Community Dharma Service Journal, Pamulang University, as well as increasing awareness about the importance of increasing financial literacy, and a wise and conscious attitude among Wana Griya Tourism Park employees and in general in utilizing credit facilities. so as not to get into debt.

Keywords: Introduction, Credit, Financial Literacy

PENDAHULUAN

Seperti yang kita tahu, masyarakat Indonesia seringkali dijadikan sasaran untuk melaksanakan transaksi secara kredit. Sebagian masyarakat mungkin terpaksa melakukan transaksi secara kredit tersebut karena memiliki kebutuhan yang mendesak. Namun, sebagian masyarakat lain melakukan transaksi secara kredit semata-mata karena ingin memenuhi gaya hidupnya.

Kredit sendiri merupakan suatu istilah dalam bidang keuangan yang berarti perjanjian pembayaran utang atas suatu barang atau jasa dengan cara dicicil dalam kurun waktu tertentu dengan dibebankan biaya tambahan kepada peminjam sebagai imbalan jasa yang telah diberikan.

Jika dilihat dari sisi pemberi pinjaman, alasan transaksi secara kredit masih diminati adalah potensi keuntungan yang lebih besar. Hal ini terjadi karena saat melakukan transaksi secara kredit, uang yang akan diterima oleh pemberi pinjaman lebih besar dibandingkan transaksi secara tunai karena adanya biaya tambahan yang harus dibayar oleh pihak peminjam. Sebagai pengusaha, tentu pilihan tersebut menarik untuk dipilih. Dengan begitu, perusahaan akan lebih cepat untuk mengembangkan bisnisnya.

Alasan terakhir transaksi secara kredit masih diminati oleh peminjam adalah pilihan yang mungkin menguntungkan. Kehidupan yang kita jalani pasti memiliki banyak pilihan, baik yang menguntungkan maupun yang merugikan. Hal tersebut pun tidak terlepas dari pilihan transaksi secara kredit. Terkadang, pilihan bertransaksi secara kredit lebih menguntungkan dibandingkan pilihan lain.

Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang yang telah dipaparkan diatas kami akan mengadakan pengabdian kepada masyarakat tepatnya di Taman Wisata Wana Griya. Adapun rumusan masalah pada PKM ini adalah:

1. Bagaimana memberikan pengenalan tentang jenis-jenis kredit guna menambah literasi keuangan pada karyawan Taman Wisata Wana Griya?
2. Bagaimana memberikan pengenalan tentang bijak dalam menggunakan kredit guna menambah literasi keuangan pada karyawan Taman Wisata Wana Griya?

Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat

1. Tujuan Umum
Yaitu memberikan pengenalan jenis-jenis kredit guna menambah literasi keuangan pada karyawan Taman Wisata Wana Griya
2. Tujuan Khusus
 - a) Memberikan pengenalan jenis-jenis kredit guna menambah literasi keuangan pada karyawan Taman Wisata Wana Griya
 - b) Memberikan pengenalan tentang bijak dalam menggunakan kredit kredit guna menambah literasi keuangan pada karyawan Taman Wisata Wana Griya.

Manfaat Pengabdian kepada Masyarakat

Berikut manfaat pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi karyawan Taman Wisata Wana Griya, yaitu dalam hal ini karyawan di harapkan menambah wawasan tentang jenis-jenis kredit
2. Manfaat bagi para dosen pelaku Pengabdian Kepada Masyarakat, dapat berbagi pengetahuan dan memberikan masukan untuk karyawan Taman Wisata Wana Griya.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengenalan

Berikut ini adalah penjelasan dan arti kata pengenalan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online adalah :

Arti kata pengenalan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pe.nge.nal.an [n] proses, cara, perbuatan mengenal atau mengenali: ~ nya tt masalah kehidupan kurang sempurna

Dengan mengetahui banyak kosa kata dapat memudahkan anda dalam berkomunikasi maupun dalam menyampaikan pendapat yang ingin anda sampaikan kepada orang tertentu. Seperti itu penjelasan definisi sebenarnya dari kata pengenalan.

2. Kredit

Dikutip dalam Cosyali (2019), dalam Undang-Undang Perbankan No. 10 pasal 1 ayat 11, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak

lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Berdasarkan pasal tersebut terdapat beberapa unsur perjanjian kredit yaitu :

- a. Penyediaan uang atau yang dipersamakan dengan itu;
Uang disini ditafsirkan sebagai jumlah dana (tunai dan saldo rekening giro) baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing. Dalam pengertian “penyediaan uang atau yang dipersamakan dengan itu” adalah *overdraft*, yaitu saldo rekening negatif pada rekening giro nasabah yang tidak dapat dibayar lunas pada akhir hari, pengambilalihan tagihan dalam rangka kegiatan anjak piutang (*factoring*) dan pengambilalihan (pembelian) kredit atau piutang dari pihak lain seperti negosiasi hasil ekspor.
- b. Persetujuan atau kesepakatan antara bank dan debitur;
Sesuai dengan Pasal 1320 KUHPerdara, agar suatu perjanjian menjadi sah diperlukan empat syarat, yaitu kesepakatan para pihak, kecakapan untuk membuat perjanjian, terdapat obyek tertentu dan ada suatu kausa (*cause*) yang halal. Selain kesepakatan antara debitur dan kreditur juga diperlukan ketiga syarat lain tersebut di atas sebagai dasar untuk menyatakan sahnya suatu perjanjian.
- c. Kewajiban debitur untuk mengembalikan jumlah keseluruhan kredit yang dipinjam kepada kreditur dalam jangka waktu tertentu;
Hal ini merupakan konsekuensi logis dari adanya hubungan pinjam meminjam antara debitur dan kreditur.
- d. Pengenaan bunga terhadap kredit yang dipinjamkan;
Bunga merupakan nilai tambah yang diterima kreditur dari debitur atas sejumlah uang yang dipinjamkan kepada debitur dimaksud.

3. Tujuan, fungsi dan manfaat kredit

Dikutip dari Sepni dan Ratna (2019), dalam kehidupan perekonomian dan perdagangan, tujuan fungsi dan manfaat kredit menurut Irham Fahmi adalah sebagai berikut :

1. Tujuan kredit

- a. Mendapatkan keuntungan

- b. Membantu usaha nasabah
- c. Membantu pemerintah

2. Fungsi Kredit

- a. Untuk berusaha memposisikan uang sebagai alat pertukaran yang efektif.
- b. Sebagai penyalur dana dan pembina bagi dunia usaha.
- c. Sebagai pengawas moneter.
- d. Sebagai bagian untuk menghindari pemusatan financial.
- e. Untuk menciptakan suatu pemerataan pendapatan.

3. Manfaat kredit :

a. Bagi debitur :

- 1) Meningkatkan usahanya dengan pengadaan berbagai factor produksi.
- 2) Kredit bank relatife mudah diperoleh bila usaha debitur layak dibiayai.
- 3) Dengan jumlah yang banyak memudahkan calon debitur memilih bank yang cocok dengan usahanya.
- 4) Bermacam - macam jenis kredit dapat disesuaikan calon debitur.
- 5) Rahasia keuangan debitur terlindungi.

b. Bagi bank :

- 1) Bank memperoleh pendapatan dari bunga yang diterima dari debitur.
- 2) Dengan adanya bunga kredit diharapkan rentabiitas bank akan membaik dan perolehan laba meningkat.
- 3) Dengan pemberian kredit akan membantu dalam pemasaran produk atau jasa perbankan lainnya.
- 4) Pemberian kredit untuk merebut pangsa pasar dalam industri perbankan.
- 5) Pemberian kredit untuk mempertahankan dan mengembangkan usaha bank.

c. Bagi pemerintah :

- 1) Alat untuk memicu pertumbuhan ekonomi secara umum.
- 2) Alat untuk mengendalikan kegiatan moneter.
- 3) Alat untuk menciptakan lapangan usaha.
- 4) Meningkatkan pendapatan Negara.
- 5) Menciptakan dan memperluas pasar.

d. Bagi masyarakat :

- 1) Mendorong pertumbuhan dan perluasan ekonomi.
- 2) Mengiringi tingkat pengangguran.

- 3) Meningkatkan pendapatan masyarakat.
- 4) Memberikan rasa aman bagi masyarakat yang menyimpan uangnya dibank.

4. Prinsip-prinsip kredit

Pihak bank tidak semata-mata menyetujui kredit yang diajukan. Sebelum memutuskannya, terdapat kriteria yang harus dipenuhi nasabah untuk menerima kredit. Untuk mengetahui apakah pihak pengaju sanggup menerima kredit yang diajukan, terdapat prinsip 5C dan 7P.

Prinsip 5C adalah prinsip yang utama untuk melihat kemampuan nasabah dalam menerima kredit yang diajukan. Prinsip mengenai pengajuan kredit tidak hanya ditujukan pada kemampuan ekonomi saja, tetapi juga personality dan latar belakang pihak pengajuan.

a. *Capacity*

Capacity merupakan kemampuan pihak debitur untuk melunasi kredit yang diajukan. Kriteria ini dapat ditentukan oleh dua hal, yaitu pendapatan dan kondisi usaha atau perusahaan yang dimiliki. Dengan prinsip ini, bank berusaha untuk menilai kemampuan debitur untuk mengembalikan kredit terkait dengan kemampuan mereka untuk menjalankan bisnis yang dimiliki dan menghasilkan keuntungan. Semakin banyak sumber pendapatan, semakin besar kemampuan untuk mengembalikan kredit.

Ketika usaha yang dijalankan memiliki banyak permasalahan terutama di bagian keuangan, maka pihak pemberi kredit dapat menolak pengajuan yang dilakukan. Hal ini untuk menghindari risiko kredit yang sering terjadi.

Oleh karena itu, penting untuk mengajukan kredit sesuai kapasitas dan kemampuan. Mengajukan kredit melebihi kemampuan untuk melunasinya dapat memberatkan kamu di kemudian hari.

b. *Collateral*

Collateral merupakan jaminan yang akan diserahkan pada pihak bank. Jaminan tentu tidak asing lagi di telinga. Jaminan dapat menjadi penentu apakah kredit disetujui atau ditolak.

Jaminan berfungsi sebagai pelindung bank ketika nasabah tidak dapat melunasi kredit yang diberikan. Ketika kredit gagal dibayarkan, maka aset yang dijadikan jaminan akan disita dan menjadi milik pihak bank.

c. *Character*

Karakter sebenarnya menjadi kriteria awal yang akan dinilai. Pihak bank akan melakukan wawancara untuk menilai sikap hingga latar belakang calon debitur. Hal ini penting untuk menilai kesungguhan dalam mengajukan kredit. Beberapa hal yang akan memberatkan proses persetujuan antara lain adanya catatan criminal, sikap yang kurang baik, hingga riwayat kredit yang buruk.

d. *Capital*

Capital khususnya merupakan kriteria bagi nasabah yang mengajukan kredit usaha. Pihak bank perlu mengetahui modal yang dimiliki sebelum memberikan persetujuan.

Dalam proses ini, bank dapat melihat catatan keuangan dari bisnis yang dijalankan. Setelah itu, akan diputuskan apakah nasabah tersebut layak untuk menerima persetujuan atau tidak.

e. *Condition*

Condition merupakan kondisi ekonomi pihak pengaju kredit. Kondisi ekonomi ini dapat menjadi acuan apakah seseorang mampu membayar kredit yang diberikan pihak bank. Kondisi ekonomi atau usaha yang kurang stabil akan menjadi pertimbangan untuk memberikan persetujuan kredit.

Seperti yang telah disebutkan di atas, terdapat juga prinsip 7P yang digunakan sebagai penentu apakah kredit akan disetujui. Selain 5C, prinsip 7P juga penting diketahui. Beberapa prinsip 7P memiliki kemiripan dan arti yang sama dengan prinsip 5C.

a. *Purpose*

Ketika mengajukan kredit, tentu kita memiliki tujuan atau keperluan yang harus dipenuhi. Pihak bank perlu mengetahui tujuan kredit yang diajukan guna menentukan kredit yang tepat. Beberapa tujuan orang mengajukan

- kredit antara lain biaya pendidikan, usaha, renovasi, dan masih banyak lagi. Sebagai contoh, kredit perumahan tepat jika kamu hendak membeli tempat tinggal. Pastikan untuk memberitahukan tujuan dengan jelas agar tidak terjadi kesalahan informasi di antara kreditur dan debitur.
- b. *Personality*
Prinsip *personality* mirip dengan character pada prinsip 5C. Kepribadian atau *personality* pihak pengaju akan dinilai oleh pihak bank melalui wawancara. Saat sesi wawancara, akan dilakukan analisis dan penilaian terkait sikap nasabah dalam menjawab setiap pertanyaan.
 - c. *Payment*
Prinsip satu ini berkaitan dengan kemampuan bayar nasabah untuk kredit yang diajukan. Hal ini dapat ditentukan melalui pendapatan hingga keadaan usaha yang dimiliki. Usaha dengan prospek yang bagus dapat menjadi poin plus untuk memperbesar kemungkinan persetujuan kredit. Hal ini karena calon debitur dinilai memiliki kemampuan untuk melunasi kredit yang diterima.
 - d. *Party*
Perlu diketahui, pihak bank juga memiliki klasifikasi untuk setiap nasabah. Klasifikasi ini dilakukan dengan melihat kondisi ekonomi atau keuangan. Selain itu, penggolongan ini dapat dilakukan dengan melihat loyalitas, kepribadian, modal usaha, dan masih banyak lagi. Reputasi nasabah yang baik akan mempengaruhi klasifikasinya di mata bank. Setiap klasifikasi ini memiliki fasilitas kredit yang berbeda. Jadi, semakin banyak kriteria yang terpenuhi akan berdampak baik pada kredit yang diajukan.
 - e. *Prospect*
Selanjutnya, terdapat kriteria *prospect* yang dilihat melalui prospek bisnis calon debitur. Prinsip ini digunakan untuk nasabah yang mengajukan kredit berkaitan dengan pemenuhan modal usaha yang dimiliki.
- Kemampuan bayar akan dilihat dari prospek bisnis yang dijalani. Semakin baik prospek ke depan, maka kemampuan untuk membayar kredit semakin besar. Sebaliknya, kredit dapat ditolak jika prospek usaha yang dimiliki kian menurun.
- f. *Profitability*
Seperti prinsip sebelumnya, *profitability* juga berkaitan dengan bisnis yang dimiliki nasabah. Kriteria ini lebih fokus pada pengajuan kredit untuk dana usaha. Semakin tinggi kemampuan untuk mendapatkan keuntungan, maka semakin tinggi kemungkinan kredit disetujui.
 - g. *Protection*
Protection merupakan prinsip yang berkaitan dengan jaminan yang diberikan pada pihak bank. Hal ini penting untuk melindungi bank dari risiko gagal bayar kredit. Adapun jaminan dapat berupa perusahaan, aset rumah, hingga asuransi yang dimiliki pihak pengaju kredit. Jaminan yang bernilai tinggi tentu memiliki poin plus pada pihak bank.
- ## 5. Jenis-jenis kredit
- a. Berdasarkan sifat kegunaannya
Kredit berdasarkan sifat kegunaan dibedakan menjadi tiga jenis, yakni:
 - 1) Kredit modal kerja
Kredit modal kerja digunakan untuk kegiatan usaha seperti memulai bisnis ataupun memperluas bisnis. Kredit jenis ini termasuk dalam golongan produktif lantaran menghasilkan keuntungan.
 - 2) Kredit investasi
Kredit investasi bertujuan untuk kegiatan investasi, seperti investasi Mulia Personal. Investasi emas batangan bersertifikat dari Pegadaian ini dapat diangsur mulai dari 3 bulan hingga 36 bulan dengan pilihan emas mulai dari 0.5 gram hingga 1 kg.
 - 3) Kredit konsumtif
Sesuai dengan namanya, kredit konsumtif digunakan untuk kebutuhan yang sifatnya pribadi,

seperti pembelian kendaraan pribadi, alat elektronik, atau membayar tagihan rumah.

b. Berdasarkan jangka waktu pengembaliannya

Setiap kredit memiliki jangka waktu pengembalian yang disesuaikan dengan kebutuhan. Kredit berdasarkan waktu pengembalian dibagi menjadi tiga, yakni:

1) Kredit jangka pendek

Kredit jangka pendek biasanya digunakan untuk kegiatan yang menguntungkan dalam waktu singkat, kurang dari 1 tahun, seperti kredit pertanian.

2) Kredit jangka menengah

Kredit jangka menengah memiliki waktu pengembalian maksimal selama 3 tahun. Kredit jenis ini sering digunakan untuk membantu usaha UKM di bawah 100 juta.

3) Kredit jangka panjang

Kredit jangka panjang memiliki waktu pengembalian hingga 5 tahun. Umumnya kredit jenis ini digunakan untuk pembiayaan usaha industri, pembelian rumah, atau kendaraan

c. Berdasarkan cara pemberiannya

Kredit berdasarkan cara pemberian diberikan sesuai dengan mekanisme yang berlaku. Jenis kredit ini terbagi menjadi tiga jenis, yakni:

1) Kredit Aksep

Kredit Aksep adalah kredit yang diberikan oleh bank. Kredit jenis ini merupakan yang paling umum dan banyak digunakan masyarakat.

2) Kredit penjual

Kredit penjual merupakan kredit yang diberikan oleh penjual pada pembeli. Biasanya kredit ini banyak ditemukan di pasar grosir, contohnya transaksi antara supplier dengan distributor atau pengecer.

3) Kredit pembeli

Kredit pembeli adalah kredit yang digunakan untuk membeli barang dengan uang muka di awal.

d. Berdasarkan sektor perekonomian

Kredit berdasarkan sektor perekonomian ditujukan untuk

meningkatkan produktivitas dan kegiatan ekspor. Adapun jenis-jenis kredit berdasarkan sektor perekonomian, antara lain:

1) Kredit pertanian

Kredit ini diberikan untuk meningkatkan sektor pertanian, peternakan, perkebunan, dan perikanan.

2) Kredit perindustrian

Kredit ini diberikan untuk memperluas cakupan usaha atau membuka usaha baru, baik skala kecil, menengah, maupun besar.

3) Kredit pertambangan

Kredit jenis ini digunakan untuk membiayai kegiatan yang berhubungan dengan pertambangan dalam jangka waktu panjang, seperti pertambangan emas, batu bara, dan minyak bumi.

4) Kredit ekspor impor

Kredit ini digunakan untuk melancarkan kegiatan ekspor impor sehingga dapat menghasilkan barang dengan demand tinggi.

5) Kredit koperasi

Kredit ini diberikan oleh koperasi untuk menggerakkan pendanaan bagi anggota maupun masyarakat.

e. Berdasarkan bentuk jaminan

Jenis kredit berdasarkan bentuk jaminan dibedakan menjadi empat, yakni jaminan orang, efek, barang, dan dokumen.

6. Literasi Keuangan

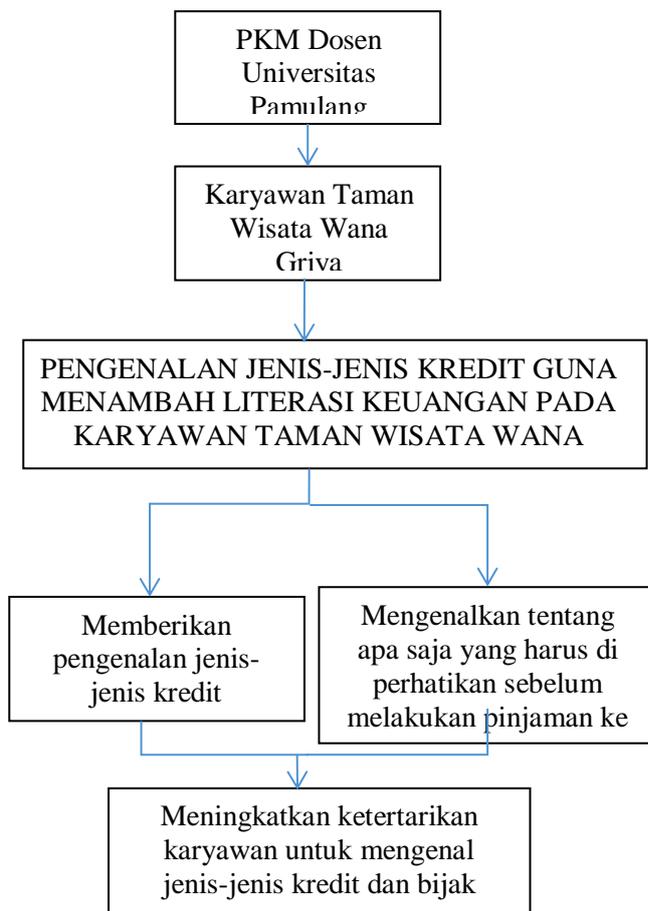
Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan bahwa literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan keyakinan (*confidence*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan pribadi lebih baik.

OJK menyatakan bahwa visi literasi keuangan adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi sehingga masyarakat dapat memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan guna meningkatkan kesejahteraan.

**MATERI DAN METODE
PELAKSANAAN**

1. Kerangka Pemecahan Masalah

- a. Memberikan materi tentang pengenalan jenis-jenis kredit berdasarkan jangka waktu, sifat kegunaannya, berdasarkan sektor perekonomian, dan berdasarkan cara pemberiannya.
- b. Memberikan pengenalan tentang hal apa saja yang harus diperhatikan sebelum mengajukan kredit ke Bank
- c. Meningkatkan ketertarikan karyawan untuk memahami jenis-jenis kredit dan bijak dalam menggunakan fasilitas kredit



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

2. Realisasi Pemecahan Masalah

Setelah mendapatkan materi mengenai pengenalan jenis-jenis kredit pada karyawan Taman Wisata Wana Griya, Cogreg, Kec. Parung, Kab. Bogor,

diharapkan setiap karyawan semakin bertambah literasi keuangannya dan lebih bijak dalam menggunakan fasilitas kredit, serta mengetahui hal apa saja yang harus diperhatikan sebelum melakukan pinjaman ke Bank.

3. Khalayak Sasaran

Para karyawan Taman Wisata Wana Griya, Cogreg, Kec. Parung, Kab. Bogor, yang ikut dalam kegiatan ini berkisar 20 orang, yang berinteraksi dengan sangat baik dan menerima segala materi tentang jenis-jenis kredit yang diberikan oleh tim dosen Universitas Pamulang.

4. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh dosen Universitas Pamulang prodi Manajemen dilaksanakan pada :

Tempat : Taman Wisata Wana Griya, Cogreg, Kec. Parung, Kab. Bogor
Waktu : 26-27 April 2024

5. Metode Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dengan cara survey terlebih dahulu dan melakukan kunjungan ke Taman Wisata Wana Griya, Cogreg, Kec. Parung, Kab. Bogor dan memberikan materi jenis-jenis kredit di sana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilaksanakan pengenalan jenis-jenis kredit guna menambah literasi keuangan pada karyawan Taman Wisata Wana Griya, Cogreg, Kec. Parung, Kab. Bogor, maka tingkat keberhasilan penyelenggaraan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat dilihat dari hasil evaluasi selama pelaksanaan kegiatan, yaitu:

- 1. Evaluasi proses yaitu untuk mengetahui pelaksanaan dari program yang dibuat serta keterlibatan peserta atau khalayak sasaran antara strategis selama mengikuti kegiatan. Evaluasi ini dilakukan dari awal sampai akhir kegiatan dengan melihat tanggapan peserta penjelasan dan contoh-contoh yang diberikan, melakukan sesi tanya jawab yang interkatif namun hanya ada beberapa

karyawan atau peserta yang belum bisa menangkap materi dengan baik dikarenakan usia.

2. Evaluasi hasil yaitu untuk mengetahui seberapa jauh tingkat keberhasilan tujuan yang telah dirumuskan, dapat dilihat dari respon (tanggapan) peserta terhadap pemberian materi yang telah dilakukan pada saat kegiatan berlangsung.

Kegiatan dilakukan selama dua hari pada tanggal 26 dan 27 April 2024 dihadiri karyawan Taman Wisata Wana Griya, Cogreg, Kec. Parung, Kab. Bogor sebanyak 20 orang. Semua peserta mengikuti kegiatan secara penuh dikarenakan semua peserta antusias mengikuti kegiatan pengabdian yang diberikan oleh Tim Dosen Universitas Pamulang. Dari respon (tanggapan peserta) yang diberikan mereka semua sangat berharap kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat seperti ini dapat dilakukan kembali pada periode-periode berikutnya. Adapun beberapa faktor pendorong terlaksananya kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari pihak peserta (karyawan Taman Wisata Wana Griya) begitu antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.
2. Pelaksanaan kegiatan ini dapat memberikan pengetahuan tambahan/menambah literasi keuangan bagi peserta mengenai jenis-jenis kredit
3. Kesiapan dan semangat para peserta kegiatan ini begitu besar untuk mendapatkan pengetahuan yang disiapkan oleh panitia pelaksana.
4. Faktor pendorong lainnya adalah kesiapan anggota tim pelaksana yang telah menyiapkan diri, terutama dalam pemberi materi pada kegiatan pengabdian ini sangatlah interaktif dan memberikan suasana yang bersahaja.
5. Faktor pendorong lainnya adalah kesiapan anggota tim pelaksana yang telah menyiapkan diri, terutama dalam pemberi materi pada kegiatan pengabdian ini sangatlah interaktif dan memberikan suasana yang bersahaja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Pamulang yang dilakukan oleh dosen-dosen Universitas pada program studi manajemen telah berjalan dengan lancar dan mendapat sambutan hangat dari tempat pelaksanaan kegiatan ini yaitu Taman Wisata Wana Griya, Cogreg, Kec. Parung, Kab. Bogor.

Harapan kami selaku dosen, dengan pengabdian ini karyawan dapat memahami tentang jenis-jenis kredit.

Materi yang kami berikan yaitu tentang jenis-jenis kredit berdasarkan jangka waktu, pemberian, cara pemberian, sektor perekonomian, hal-hal yang perlu di perhatikan sebelum melakukan pinjaman ke bank dan cara bijak dalam memanfaatkan fasilitas kredit.

Saran

Dalam laporan kegiatan ini mungkin banyak kekurangan yang ada, untuk itu kami berharap masukan dan kritikan dalam rangka perbaikan untuk kegiatan-kegiatan pengabdian masyarakat di masa yang akan datang. Semoga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar Universitas Pamulang.

Akhirnya, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung kegiatan yang kami laksanakan dan kami mohon maaf apabila dalam laporan ini banyak ditemukan kekurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, W., Pasaribu, V. L. D., Oktrima, B., Saputra, H., & Rusilowati, U. (2021). Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Peningkatan Kompetensi. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 3(1), 22-29.
- Elburdah, R. P., Pasaribu, V. L. D., Rahayu, S., Septiani, F., & Metarini, R. R. A. (2021). Mompreneur penopang perekonomian keluarga di masa pandemi Covid-19 dengan bisnis online pada Kelurahan Pondok Benda. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 75-82.

- Priadi, Andri, et al. "PENYULUHAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DENGAN MEMPERKUAT BUDAYA ORGANISASI MELALUI PENINGKATAN VALUE PADA LEMBAGA PENGEMBANGAN MASYARAKAT KELURAHAN PONDOK BENDA KOTA TANGERANG SELATAN." *Jurnal Lokabmas Kreatif: Loyalitas Kreatifitas Abdi Masyarakat Kreatif* 1.3 (2020): 97-105. Malayu S. P. Hasibuan. Manajemen Sumber Daya Manusia. 2007. Bumi Aksara, Jakarta.
- Pasaribu, V. L. D., Elburdah, R. P., Sudarso, E., & Fauziah, G. (2020). Penggunaan Manajemen Waktu Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Di Smp Araisiyah. *Jurnal ABDIMAS Tri Dharma Manajemen*, 1(1), 84.
- Pasaribu, V. L. D., Syafei, A. N., Farhan, A., Aufaizah, A., Irani, C., & Firtiayani, S. R. (2021). Pengaruh Displin Protokol Kesehatan Terhadap Pencegahan Penularan Virus Covid-19. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(2), 91-98.
- Pasaribu, V. L. D., Susanti, F., & Hartuti, E. T. K. (2019). Memotivasi Siswa dan Siswi SMK Letris Indonesia di Dalam Menentukan Pilihan Untuk Melanjutkan Pendidikan Atau Bekerja Setelah Lulus Sekolah. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 1(2), 161-172.
- Pasaribu, V. L. D., & Agrasadya, N. S. Krisnaldy.(2020). Meningkatkan Produktivitas Usaha Dimasa Pandemi Pada Ibu PKK RT 004/003 Kelurahan Sawah Baru Ciputat, Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177-180.
- Pasaribu, V. L. D., Dwiyatni, A., Sabina, C., Ridwan, M., Gunawan, D. D., & Noviani, B. C. (2021). Evaluasi Penerapan 3M Dimasa Pandemic Covid 19. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(2), 54-60.
- Pasaribu, V. L. D., Agrasadya, A., Shabrina, N., & Krisnaldy, K. (2020). Menjadi Enterpreneur Muda Yang Memiliki Jiwa Leadership Untuk Menghadapi Masa Depan. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-9.
- Pasaribu, V. L. D., & Agrasadya, N. S. Krisnaldy.(2020). Menjadi Enterpreneur Muda Yang Memiliki Jiwa Leadership Untuk Menghadapi Masa Depan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177-180.
- Pasaribu, V. L., Yuniati, H. L., Pratana, R., Sembayu, R., Purba, S. M., & Nurbayani, T. T. (2021). Manajemen Keuangan untuk Menghadapi dan Bertahan di Era Covid-19. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(2), 12-18.
- Pasaribu, V. L. D., & Setyowati, R. (2021). Adaptasi Kehidupan New Normal pada Masa Pandemi Covid-19 di Yayasan Pondok Pesantren dan Panti Asuhan Nurul Ikhsan Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Lokabmas Kreatif: Loyalitas Kreatifitas Abdi Masyarakat Kreatif*, 2(2), 82-88.
- Pasaribu, V. L. D., Oktrima, B., Prabowo, B., Arianto, N., & Haryoko, U. B. (2020). Progam Pendampingan Dan Penyelenggaraan Pendidikan Anak Pada Usia Dini Terhadap Prestasi Belajar Dilingkungan Rt 020 Rw 009. Kel Giri Peni. Kec Wates. Yogyakarta. *Jurnal LOKABMAS Kreatif*, 1(01).
- Pasaribu, V. L. D., Satria, P., Sari, R. P., Valencya, I., & Setyowati, R. Nursahidin. Adaptasi Kehidupan New Normal Pada Masa Pandemi Covid-19 Diyayasan Pondok Pesantren Dan Panti Asuhan Nurul Ikhsan Kecamatan Setu,

- Kota Tangerang Selatan. *Jurnal LOKABMAS Kreatif*, 2(02), 89-97.
- Pasaribu, V. L. D., Sulaiman, S., Sutiman, S., Thaharudin, T., & Purnomo, B. Y. (2020). Pengenalan Letak Posyandu Terdekat Dikelurahan Pisangan Dengan Manajemen Pemasaran Revolusi 4.0 Untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Letak Dan Fungsi Posyandu Terdekat Pada Kelurahan Pisangan. *Dedikasi Pkm*, 1(1), 105-110.
- Pasaribu, V. D., Qomah, F. I., Sajida, S. R., Putri, D. O., Hidayat, M. K., & Senoaji, R. DARING ATAU KEGIATAN TATAP MUKA EFESIENSI MANA
- Chosyali, A., & Sartono, T. (2019). Optimalisasi peningkatan kualitas kredit dalam rangka mengatasi kredit bermasalah. *Law Reform*, 15(1), 98-112
- Dwiastuti, N. (2020). Pengaruh kredit perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi dan hubungannya dengan kesejahteraan masyarakat kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat. In *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan* (pp. 73-91).
- Febrianto, H. G. (2021). Bab 8 Jenis-Jenis Kredit. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, 106.
- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/11/02/bukan-pinjol-ini-kredit-yang-banyak-diambil-masyarakat-indonesia> (diakses tanggal 16 maret 2024)
- <https://disdukcapil.pontianak.go.id/literasi-keuangan-penduduk-indonesia-sudah-sampai-di-mana-ditulis-oleh-irni-irmayani> (Diakses tanggal 16 maret 2024)
- <https://kumparan.com/mohammad-ilham-fawwaz/alasan-transaksi-secara-kredit-masih-diminati-1yCUUSXtm5j/full> (Diakses tanggal 16 maret 2024)
- <https://sahabat.pegadaian.co.id/artikel/keuangan/jenis-jenis-kredit-berdasarkan-pengelompokannya> (di akses tanggal 15 maret 2024)
- <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20659> (Diakses tanggal 17 maret 2024)
- <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/316> (diakses tanggal 15 maret 2024)
- <https://www.dbs.id/digibank/id/id/articles/apa-itu-5c-dan-7p-dalam-pemberian-kredit> (di akses tanggal 15 maret 2024)
- Oktavianti, V., & Hakim, M. S. (2017). pengaruh literasi keuangan dan persyaratan kredit terhadap akses kredit formal pada UMKM di Surabaya. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(1), D17-D21.
- Widayati, R., & Maiwati, S. (2019). Aktivitas Pemberian Kredit Komersil Pada Bank Nagari Cabang Sijunjung.

DOKUMENTASI KEGIATAN

